

## ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL “LAYANGAN PUTUS” KARYA MOMMY ASF

Mulia Berkat Indah Zebua<sup>1</sup>, Arozatulo Bawamenewi<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia<sup>1,2</sup>, Universitas Nias<sup>1,2</sup>

Email: muliaberkatindahz@gmail.com<sup>1</sup>,

arozatulobawamenewi825@gmail.com<sup>2</sup>

### Corresponding author:

Mulia Berkat Indah Zebua

Universitas Nias

muliaberkatindahz@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan dalam penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan Karakter yang terdapat dalam novel “Layangan Putus” Karya Mommy ASF, (2) untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel “Layangan Putus” Karya Mommy ASF. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa novel “Layangan Putus” karya Mommy ASF terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yakni nilai religius, nilai jujur, nilai toleransi, nilai menghargai, nilai bersahabat/komunikatif serta nilai tanggung jawab, nilai cinta damai, nilai sopan santun. Nilai pendidikan karakter dapat menanamkan jiwa bertanggung jawab pada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri maupun pada orang lain, bangsa dan negara. Menumbuhkan kebiasaan berperilaku baik dan terpuji terutama pada siswa, menumbuhkan nilai rasa memiliki, menghormati perbedaan budaya, mengembangkan kebiasaan mandiri, kreatif, bergotong royong, dan tanggung jawab.

**Kata kunci:** Novel Layangan Putus, Nilai Pendidikan Karakter

**Abstract:** *Analysis of Character Education Values in Mommy ASF’S Novel “LAYANGAN PUTUS”.* The objectives of this study are (1) to determine the character education values contained in the novel "Layangan Putus" by Mommy ASF, (2) to describe the character education values contained in the novel "Layangan Putus" by Mommy ASF. This research uses a qualitative approach with descriptive research type. From the results of the study, it is concluded that the novel "Layangan Putus" by Mommy ASF has character education values, namely religious values, honest values, tolerance values, respect values, friendly/communicative values as well as responsibility values, peace-loving values, and courtesy values. The value of character education can instill a spirit of responsibility to God Almighty, self and others, nation and state. Cultivating habits of good and commendable behavior, especially in students, fostering the value of belonging, respecting cultural differences, developing habits of independence, creativity, mutual cooperation, and responsibility.

**Keywords:** Novel Layangan Putus, Character Education Values.

## PENDAHULUAN

Sastra merupakan salah satu karya yang diciptakan oleh manusia dan bagian dari bahasa yang digunakan oleh manusia dalam kehidupannya setiap hari. Bahasa inilah yang menjadi sarana dalam menghasilkan sastra yang berkualitas. Manusia dalam menciptakan karya sastra dapat bersumber dari pengalaman, permasalahan dan juga imajinasi yang dialami manusia baik dilingkungannya, keluarga dan ditempat lainnya. Jadi karya sastra yang dihasilkan oleh manusia saling berhubungan erat.

(Sartika et al., 2022) mengemukakan bahwa karya sastra merupakan hasil refleksi manusia (pengarang/pencipta) pada berbagai permasalahan dan juga imajinasi yang dialami manusia. Dengan kata lain karya sastra dapat dijadikan perantara hasil pikiran manusia yang merupakan pengarang sastra yang disampaikan kepada masyarakat yang merupakan pembaca atau pengguna karya sastra.

Dalam kehidupan di masyarakat manusia selalu melakukan interaksi atau hubungan dengan sesamanya adalah bahasa. Bahasa dan manusia merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, dalam arti keduanya berhubungan erat. (Bawamenewi, 2020) karya sastra dapat juga tercipta dari sebuah pergolakan batin seorang pengarang sastra yang terjadi dari kehidupan pribadi dan

masyarakat pada waktu tertentu dan juga pada situasi tertentu, didalam sastra tersebut tergambar situasi dari sekelompok masyarakat, peristiwa, ide/gagasan dan juga nilai sosial, nilai karakter yang di tersirat melalui peran para tokoh dalam cerita sastra tersebut.

Novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF merupakan salah satu novel yang menarik untuk diteliti. Pada novel ini ada banyak tampilan kisah cerita para tokoh, baik itu cerita percintaan, perjuangan tokoh utama yang merupakan seorang perempuan yang telah dikhianati suaminya. Pengarang novel ini menceritakan kepada pembaca tentang kisah perjalanan dan kehidupan berumah tangga terkadang tidak seperti yang terbayangkan dibenak kita. Kehidupan rumah tangga tidak harus ada canda, senyuman, tawa dan juga. Selain itu pengarang memberikan pesan kepada pembaca bahwa novel “Layangan Putus” karya Mommy ASF terkandung nilai-nilai karakter yang dapat dijadikan pedoman, pembelajaran, teladan, didikan kepada sesama dan kepada diri kita sendiri. Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam menanggapi situasi secara bermoral. Sifat alami tersebut tercermin dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, adil, menghormati orang lain, disiplin, dan karakter mulia lainnya, .

(Sartika et al., 2022) menyatakan bahwa novel salah satu bentuk karya sastra yang merupakan bagian dari pada prosa, yang mendeskripsikan sebuah kisah yang dialami para tokoh dalam suatu plot yang luas dan sangat beraneka ragam. Walaupun demikian, novel tidak selamanya dituangkan dalam bentuk kejadian yang nyata atau terjadi pada kehidupan yang sebenarnya (nyata).

Hasanah (2022) bahwa dalam novel *Layangan Putus* tersirat dan tertulis dibeberapa paragraf yang terkandung nilai-nilai, terutama nilai pendidikan karakter. Pada cerita novel itu penulis tidak hanya bercerita tentang seorang suami yang selingkuh dari istrinya, tapi pengarang juga memberikan isyarat kepada pembaca bahwa didalam cerita novel tersebut terdapat unsur pendidikan berupa nilai-nilai karakter.

Character & World, 2014 yang mengatakan bila karakter terkadang disamakan dengan akhlak, dimana tingkah laku dalam kehidupan seseorang menjadi ciri khas pada tiap manusia yang berhubungan dengan benar atau salah maupun baik atau buruk, sehingga akhlak yang terlihat dapat menjadi budaya yang terhubung dengan sikap dan perilaku seseorang agar dapat berperilaku dalam hal positif.

Hura & Zega (2022) berpendapat bahwa, nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebijakan dan keluhuran budi serta akan menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi serta dikejar oleh seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan, dan ia merasa menjadi manusia yang sebenarnya. Sebuah novel tentunya ada sebuah pesan yang bisa diambil oleh para pembacanya salah satunya yaitu tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan manusia di lingkungannya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel “Layangan Putus” karya Mommy ASF.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam Penelitian ini variabel yang diteliti yaitu nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel “Layangan Putus” karya Mommy ASF. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa buku pustaka, artikel, majalah, koran dan referensi lainnya dan berkaitan pada penelitian yang dilakukan. Buku-buku yang dimaksud adalah terdiri dari buku tentang sosiologi sastra, sejarah sastra, hasil karya sastra, buku metode penelitian sastra, jurnal penelitian internasional dan jurnal

nasional serta penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah novel “Layangan Putus” Karya Mommy ASF. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen kunci. Data sekunder diperoleh dari data yang ada berupa teks yang disajikan dalam bentuk tulisan ataupun berwujud paragraf. Oleh karena itu, diperlukan pedoman penelitian berupa teks novel “Layangan Putus” Karya Mommy ASF.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik baca dan teknik catat yaitu dengan menggunakan sumber- sumber tulisan dalam novel “Layangan Putus” karya Mommy ASF. Prosedur pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut: membaca novel “Layangan Putus” Karya Mommy ASF, memahami novel “Layangan Putus” Karya Mommy ASF untuk mempermudah peneliti mengumpulkan data, mencatat ikhtisar cerita novel “Layangan Putus” Karya Mommy ASF, setelah dibaca selanjutnya dideskripsikan dalam penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif memiliki empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, hasilnya disajikan secara deskriptif kualitatif. Dengan pendekatan ini peneliti mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui novel Layangan Putus. Nilai pendidikan karakter tersebut dianalisis melalui pernyataan-pernyataan dan cerita penulis, sehingga melalui pernyataan-pernyataan dan cerita penulis tersebut, peneliti mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan hasil penelitian wujud nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel “*Layangan Putus*” karya Mommy ASF terdiri dari delapan nilai pendidikan karakter yaitu: nilai pendidikan karakter religius, nilai pendidikan karakter jujur, nilai pendidikan karakter toleransi, nilai pendidikan karakter menghargai, nilai pendidikan karakter bersahabat/ komunikatif, nilai pendidikan karakter tanggung jawab, nilai pendidikan karakter cinta damai, dan nilai pendidikan karakter sopan santun. Wujud dari nilai pendidikan karakter ini disampaikan melalui rangkaian cerita dalam teks novel “*Layangan Putus*” karya Mommy ASF. Berikut tabel penjabaran hasil penelitian tentang nilai pendidikan karakter yang sudah peneliti peroleh dalam novel “*Layangan Putus*” karya Mommy ASF.

### 1. Religius

Enambelas tahun di Bali bukan waktu sebentar. Dan alhamdulillah, Allah menempatkan ku pada lingkungan sahabat yang sangat baik. Dari sebelum aku menikah sampai memiliki anak. (Data 1).

Ya Allah, betapa Allah selalu meletakkan ku dalam takdir baik-Nya. Dan betapa meruginya aku selalu mengabaikan Allah, dulu. Sehingga ketika aku menemukan Allah di kota ini, dipulau yang hanya kukenal kehidupan huru haranya, tak kusangka ketenangan lebih mencandulku. (Data 2).

Ya Rabib, ...bila memang Engkau ridho, maka mudahkan dan mantapkan langkah kakiku. (Data 3).

Mas Aris, kini tidak pernah melewatkan sholat lima waktu. Selalu mengusahakan ke mesjid. Subuh pun demikian. Aku yang senang kelonan saat tidur, harus kecewa karena selalu bangun dengan raibnya dia dari sampingku. (Data 4).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan vertikal antara Kinan dan Allah. Rasa syukur Kinan kepada Allah yang selama bertahun-tahun lamanya tinggal di Bali. Kinan baru sadar bahwa Allah tidak pernah meninggalkan manusia dalam keadaan apapun. Pemohonan doa dan kepasrahan manusia kepada Tuhan harus tetap dilakukan sebagai makhluk yang percaya kepada Tuhan. Selain itu, sikap tersebut menunjukkan permohonan doa restu manusia kepada Tuhan untuk memudahkan dan memantapkan setiap rencana yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan. Segala apapun yang dilakukan dan direncanakan oleh manusia selama berada di dunia harus diserahkan sepenuhnya kepada Tuhan sebagai penentu kehidupan manusia di dunia. Manusia juga memiliki tanggung jawab menunaikan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa pada waktu yang telah ditentukan. Manusia selalu berusaha untuk datang ke tempat ibadah. Usaha yang dilakukan ini sudah menjadi tanggung jawab manusia pada agamanya.

## 2. Jujur

Aku ingin mundur dan meneguhkan tekad merelakan pernikahan ini. (Data 5).

Sejujurnya aku tak antipati terhadapnya. Aku memiliki beberapa teman kajian yang juga merupakan praktisi poligami. (Data 6).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kejujuran seseorang pada suatu keadaan yang ingin mengorbankan pernikahannya. Keadaan tokoh Kinan yang menggambarkan berperilaku jujur karena suaminya (Aris) menikah dengan wanita yang lain. Sikap jujur Kinan ini dengan cara mengorbankan pernikahannya menandakan bahwa dari dalam hati Kinan dia tidak ingin diduakan oleh suaminya. Kejujuran tak antipati kepada sesama sangat jarang ditemukan pada zaman sekarang ini, apalagi jika suami sudah berpoligami. Kejujuran sikap “tak antipati” menunjukkan hubungan yang baik Kinan dengan Aris. Walaupun suaminya, Aris sudah memiliki istri lagi.

## 3. Toleransi

Semangat belajar Mas Aris dan teman-temannya masyaallah luar biasa. Kami yang merupakan minoritas, disini merasakan persaudaraan sangat kokoh. Kami saling menguatkan dan saling mendoakan. (Data 7).

Aku bertemu banyak orang, memiliki latar belakang pendidikan ekonomi dan pekerjaan. Kami membentuk komunitas, juga memulai membangun hubungan kerja. Saling mendukung bisnis masing-masing (Data 8).

Aku bersyukur hubunganku dengan keluarga Mas Aris masih sangat nyaman. Setidaknya itu yang kurasakan didepanku. Aku tidak peduli desas desus diluar sana yang menggambarkan ibu dan adik-adik Mas Aris memusuhi. (Data 9).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa rasa syukur kepada Tuhan karena adanya toleransi dengan sesama manusia. Nilai karakter toleransi yang dialami Kinan dan teman-temannya menunjukkan bahwa sesama manusia pasti memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda serta pekerjaan yang berbeda pula. Keluarga Aris menunjukkan hubungan kepada Kinan, dimana toleransi dalam sebuah keluarga besar sangat dirasakan oleh Kinan. Rasa bersyukur hubungan dalam keluarga sangat nyaman. Kenyamanan ini dapat tercipta karena toleransi dengan anggota keluarga dan tidak terpengaruh dengan desas desus dari pihak lain yang belum tentu kebenarannya.

## 4. Menghargai

Seperti biasa, keluarga Probolinggo selalu menyambut kedatangan kami dengan semangat. (Data 10).

Cepat atau lambat Mas Aris memang harus menghadapi mama. (Data 11).

Aku bekerja lima hari seminggu. Waktu libur kuisi dengan mencari seminar yang

berhubungan dengan *veteriner*. (Data12).

Aku nggak akan memaksa kamu untuk menerimanya. Tapi aku ingin kembali ke rumah ini. Aku ingin kembali kepadamu. (Data 13).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter menghargai orang lain yang datang berkunjung ke rumah adalah sikap terpuji yang menjunjung tinggi derajat kemanusiaan. Menghargai ketegasan orang tua merupakan keputusan yang menunjukkan menjunjung tinggi orang tua yang bersikap tegas kepada anaknya. Menghargai pekerjaan dan waktu libur yang penghargaan pada jadwal/waktu yang telah ditetapkan dan penghargaan pada pekerjaan yang telah dipercayakan kepada seseorang dalam satu minggu. Sikap tidak memaksakan kehendak kepada sesama manusia sangat baik untuk dilakukan, ini menunjukkan kejujuran yang ingin menyelesaikan masalah yang dialami bersama dan ingin kembali seperti rujuk seperti sebelumnya.

#### 5. Bersahabat/ Komunikatif

Untuk itu, kepergianku ke Bali, aku konsulkan kepada Dita. Jangan sampai dia merasa berjuang sendirian menjalankan klinik kami. Lusa aku mulai izin. Kira-kira butuh waktu dua minggu untuk menyelesaikan administrasiku (Data 14).

Aku memang sudah lama tak menghubungi beliau. Rinduku padanya pun seketika menyeruak. Apapun kondisi kami, dia tetap ibuku, anak-anak tetap cucunya. Ibu sangat sayang kepada cucu-cucunya. (Data 15).

“Eeeh, Ibu kenapaaa ini? Cantiknya luntur nanti. Udah kayak Meriam Belina masa *mewek*. Titip anak-anak ya, Bu. Kangen *kabeh* sama eyangnya, yaaak. Besok innsyaallah Kinan kesini jemput anak-anak ya, Bu. Langsung *babias* Bali. (Data 16).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa Kinan yang telah bersahabat dengan Dita melakukan pembicaraan tentang pekerjaan yang dilakukan. Suasana yang memperlihatkan adanya rasa senang bekerjasama untuk membicarakan pekerjaan dalam bidang administrasi. Nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif antara Kinan dan Ibu Mertua menggambarkan waktu yang cukup lama belum berkomunikasi. Adanya keinginan untuk melakukan komunikasi dengan orang tua (ibu), adanya rasa senang seorang ibu kepada cucu-cucunya dan juga rasa senang kepada anaknya. Dan nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif menggambarkan suasana keakraban Kinan dengan Ibu mertua (pembicaraan antara orang tua dan anak), dimana seorang anak senang berbicara, bergaul dengan ibunya. Selain itu tergambar bekerja sama dengan orang tua dalam menjemput cucunya (anak Kinan).

#### 6. Tanggung Jawab

Setelah mantap merencanakan membuka klinik hewan di Malang dengan para sahabat, aku segera pergi ke Malang untuk *setting* lokasi. Aku memboyong keempat anakku melalui jalur darat, karena bertepatan pula dengan libur semester pertama dan libur akhir tahun sekolah mereka. (Data 17).

Hari ini aku libur. Aku menghabiskan waktu kosong dengan mengajak anak-anak bermain ke taman, dekat klinik. Hari libur menjadi waktu yang sangat berharga bagiku. (Data 18).

Senin sampai Jumat bekerja di Malang, dan *weekend* kembali ke Bali. (Data 19).

Aku bekerja lima hari seminggu. Waktu libur ku isi dengan mencari seminar yang berhubungan dengan *veteriner*. (Data 20).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa perlu juga adanya tanggung jawab bersama pada pekerjaan yang direncanakan sesuai dengan keahlian masing-masing. Selain itu terdapat nilai pendidikan karakter tanggung jawab kepada keluarga (anak-anak). adanya tanggung jawab kepada

keluarga (anak-anak), memanfaatkan hari libur dengan mengisi waktu kosong bersama anak dengan cara mengajak dan menjaga anak bermain. tanggung jawab pada jadwal harian untuk melaksanakan pekerjaannya. Pembagian jadwal harian (senin sampai jumat) menunjukkan jadwal pelaksanaan pekerjaan sedangkan hari sabtu dan minggu (*weekend*) menunjukkan jadwal ke Bali. tanggung jawab pada jadwal pekerjaan dalam satu minggu. Demikian juga jadwal untuk libur diisi dengan mencari seminar yang berhubungan dengan *veteriner*.

#### 7. Cinta Damai

Kulingkarkan tangan ke badan Arya, adik Aamir yang selisih umurnya tak sampai dua tahun. Anak kedua ini berdiri di depan jok motor, dibelakang stang. Kudikap dia erat. Ia pun refleks memegang dan mencium punggung tanganku. (Data 21).

Kenangan dengan para sahabat. Sahabat yang selalu hadir disaat aku merasa jatuh, hancur dan sendiri. Sahabat yang menguatkan. Sahabat yang mengingatkan pada Allah. Sahabat baik yang selalu menularkan semangat beribadah (Data 22).

Alman lebih memiliki sifatku yang ceriwis. Dimanapun coletehnya mampu membuat banyak orang jatuh hati. Begitu pula di sekolahnya. Ustazahnya sangat sayang terhadap anak ini. Ini membuat aku merasa bersalah dengan keluarga besar sekolahnya. Kami sudah sangat dekat dan berhubungan baik. Alman pun sangat senang bisa belajar di sana. (Data 23).

Dari data di atas dapat di simpulkan bahwa Rasa cinta Kinan kepada anak-anaknya sangat kental, dimana Kinan mengungkapkan rasa cinta kepada Arya, anaknya dengan melingkarkan tangan ke badan. Tindakan ini (melingkarkan tangan kebadan dan mendekap erat) menunjukkan cinta damai. Dan juga bahwa para sahabat selalu ada dalam kehidupan Kinan yang selalu membantu setiap saat. Cinta damai antara Kinan dan sahabatnya yang memiliki banyak kenangan. adanya cinta damai dalam seorang anak (Alman) yang memiliki sifat yang disukai oleh orang lain. Karakter tersebut juga sangat penting dimiliki peserta didik yang berhubungan dengan sesama disekolah, tidak memilih-milih dalam bersahabat dan selalu cinta damai apapun yang terjadi.

#### 8. Sopan Santun

Aku balik meneleponnya.

Nada tunggu pun membuat hati gaduh ketika menanti panggilanku diangkat.

“Halo, Nak ?”

“Assalamualaikum, Ibu ? Sehat ?”

“Waalaikumsalam. Sehat, Nak. Kamu sehat ?”

(Data 24).

“Tolong kirimkan paspor ya, Bu. Ana butuh untuk *booking* pesawat.”. (Data 25).

“Aku mengetuk pintu kaca. Masih ada beberapa orang di dalamnya. Seorang perempuan muda membuka pintu kaca tersebut. “Bu, maaf kita buka mulai besok. Ini masih rapi-rapi saja.”. (Data 26).

Aby, bungsuku, menyambut dari dalam rumah.

“Mommyyy.” Dengan membuka kedua tangan, ia meminta kupeluk. Aku memang mengajarkan anak-anakku setiap kali berjumpa harus saling peluk. (Data 27).

Dari data di atas dapat di simpulkan bahwa suasana percakapan melalui telepon antara ibu dan anak. Pada percakapan tersebut seorang anak menelepon ibunya dan melakukan pembicaraan dengan nada bicara yang sopan dan santun. pembicaraan seseorang dengan seorang ibu menggunakan kalimat yang sopan yang meminta tolong kepada seorang ibu. sikap sopan satun Kinan untuk masuk pada sebuah ruangan dengan mengetuk pintu kaca. Sebaliknya orang yang



membukakan pintu pun membuka dan menjawab dengan sopan santun. Tindakan yang mereka lakukan telah menunjukkan nilai pendidikan karakter yang merupakan tata krama, norma dan adat istiadat yang berlaku. Pada data terakhir menunjukkan bahwa dalam situasi anak menyambut ibunya yang datang merupakan ikatan batin antara ibu dan anak. Selain itu, anak memeluk ibunya yang menunjukkan nilai pendidikan karakter sikap sopan santun kepada orang tua, sikap menyambut orang tua (ibu) dengan kebahagiaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, maka peneliti menarik kesimpulan yaitu nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam novel “Layangan Putus” karya Mommy ASF adalah nilai religius, nilai jujur, nilai menghargai, nilai toleransi, nilai bersahabat/ komunikatif, sopan santun, cinta damai serta nilai tanggung jawab. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel “Layangan Putus” karya Mommy ASF di Sekolah memberikan contoh sikap kearah yang lebih baik kepada siswa. Selain itu, nilai pendidikan karakter dapat menanamkan jiwa bertanggung jawab pada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri maupun pada orang lain, bangsa dan negara. Menumbuhkan kebiasaan berperilaku baik dan terpuji terutama pada siswa, menumbuhkan nilai rasa memiliki dan menghormati perbedaan budaya, mengembangkan kebiasaan mandiri, kreatif, bergotong royong, tanggung jawab. Dapat juga menciptakan lingkungan kehidupan sekolah yang kondusif, terbiasa dengan nilai-nilai perilaku yang baik seperti menghargai, kerja sama, bertoleransi dan saling menghormati antar sesama.

Saran yang diberikan peneliti berdasarkan temuan dan penganalisisan data penelitian adalah peranan satuan pendidikan sangat penting dalam pendidikan karakter, dimana sekolah hendaknya menyusun materi yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter siswa. Guru harus mencapai target dalam nilai pendidikan karakter dalam setiap materi pelajaran, sehingga pada setiap proses belajar mengajar guru tidak hanya fokus pada materi yang bersifat kognitif, tetapi harus mengetahui juga bagaimana nilai-nilai karakter yang harus diterapkan dalam diri seorang siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. J., Adrian, H., Arif, M., Iain, F., Amai, S., Iain, P., & Amai, S. (2010). Jurnal pendais volume 3 no. 1 juni 2021 1, 3(1), 1–24.
- Apriliana, N. et al., 2021. Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Layangan Putus Karya MommyAsf (Kajian Psikologi Sastra),Madiun: Universitas Negeri Madiun.
- ASF, Mommy, 2022. *Layangan Putus*. RDM Publisher: Malang.
- Baidawi, A., Diana, A. Z., Nahdlatul, U., & Sunan, U. (2021). *Pendidikan Karakter*.
- Bawamenewi, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Bahasa Nias Sebuah Kajian Pragmatik. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 200–208. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1217>
- Character, T. E., & World, E. (2014). Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan The Education Character in Education World, 4(1), 42–51.
- Chairiyah. 2022. Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan The EducationCharacter In EducationWorld,Vol4, No. 1, Juni 2014. Jakarta: FKIP Universitas SarjanawiyataTamansiswa.
- Dahlan, M, A.et al., 2019. *Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud*, Vol 3, No. 2, September, 3-4. Enrekang: STKIP Muhammadiyah Enrekang.
- Desmila, Yaswinda. 2022. *Penguatan Pendidikan Karakter melalui Dukungan Orangtua*,Vol 5, No.

- 2, April, 17. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Fadillah, dkk, 2021. *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: CV Agrapana Media.
- Fahlevi, Reja, dkk. 2021. *Kajian Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di SDN Sungai Jingah Banjarmasin*, Vol 8, No.1, Januari, 2-3. Lampung: FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Harefa, T. (2020). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel “Pada Senja Yang Membawamu Pergi” Karya Boy Candra. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1), 155–161. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i1.2148>
- HS, K.P & Suprpto E. 2018. *Kajian Kesusastraan (sebuah pengantar)*. Magetan: Media Grafika
- Hura.D & Zega I.P. 2023. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam novel "Love For Show" Karya Andi Eriawan. Vol.2 No.1 *Jurnal Ta'ehao*. 116-113
- Kosasih. 2004. *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Yrama Widya: Bandung
- Kemdiknas, S. B. (n.d.). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia, 229–238.
- Lubis, F. W. (2020). Analisis Androgini Pada Novel “Amelia” Karya Tere-Liye. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 17(1), 1–6. <https://doi.org/10.37755/jsbi.v17i1.256>
- Munjiatun, M. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter: Antara Paradigma dan Pendekatan. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 334–349. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1924>
- Nursholathiah, dkk. 2022. Struktur Kepribadian Tokoh Utama Kinan Dalam Novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASF Kajian Psikoanalisis: SigmundFreud, Vol7, No. 3c, September 2022. Mataram: Universitas Mataram.
- Nurhayati, Enung. 2019. *Cipta Kreatif Karya Sastra*. Yrama Widya: Bandung.
- Omeri, N. (n.d.). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan.
- Padang, U. N. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Dukungan Orangtua, 05(02), 14–23. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.8491>
- Rachmawati, Fajar. 2013. *Identifikasi Unsur Intrinsik Karya Sastra*. PT Citra Aji Parama: Yogyakarta.
- Sartika, E., Ali, A. H., Kasiaradja, S. D., Lailatussobaria, R., Abdullah, F., Gorontalo, U. N., & Kunci, K. (2022). Volume : 8 Bulan : November Tahun : 2022 Citra Fisik dan Psikis Tokoh Perempuan dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy ASF Volume : 8 Nomor : 4 Bulan : November Tahun : 2022, 1547–1552. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i4.1062>
- Siyonto, S. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing: Karanganyar.
- Suwardani, Ni Putu. 2020. *QuoVadi Pendidikan Karakter*, Denpasar: UNHI Press.